

BAB V PENUTUP

5.1. Bahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi *Kendall's tau_b* sebesar 0,706 dengan nilai signifikansi sebesar $p=0.001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegunaan *handphone* dengan kebutuhan afiliasi remaja. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebutuhan afiliasi maka semakin tinggi pula kegunaan *handphone* pada remaja, demikian pula sebaliknya.

Terbuktinya hipotesis penelitian ini sejalan dengan pernyataan Brooks (2011: 573) bahwa ketika remaja berkomunikasi dengan teman yang telah dikenal lewat IM (*Instant Mesaging*), mereka menjadi lebih dekat dengan teman mereka. Dengan kata lain, remaja menggunakan *handphone* sebagai salah satu media untuk menjalin kedekatan dengan sesama teman sebaya, sehingga komunikasi menggunakan *handphone* dengan sesama teman dapat memenuhi kebutuhan afiliasi remaja.

McClelland dalam Latipah (2012: 169), mengatakan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungan dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Sahabat bisa lebih dekat dan lebih terbuka satu sama lain. Mereka saling mendukung dan setia. Dengan semua manfaat pertemanan, tidaklah mengherankan remaja yang bergaul dengan teman, lebih mampu secara sosial, lebih percaya diri, dan lebih berhasil secara akademik daripada anak yang kekurangan teman (Brooks, 2011: 573).

Hubungan sosial sesama remaja memiliki manfaat besar dalam hubungan pertemanan. Dukungan sosial dari teman menjadi salah satu pengaruh kebutuhan afiliasi pada remaja dapat terpenuhi. Walltson

(dalam Sarafino 2008: 88) mengatakan dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain. Bagi remaja, sahabat bisa lebih dekat dan lebih terbuka satu sama lain. Mereka saling mendukung dan setia. Oleh karena itu keberadaan media berupa *handphone* menjadi media perantara bagi remaja dalam pemenuhan kebutuhan afiliasi.

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa sebagian besar subjek yang memiliki kebutuhan afiliasi sedang menunjukkan kegunaan *handphone* yang sedang (39 dari 47 orang). Dari 9 orang subjek yang memiliki kebutuhan afiliasi rendah, sebagian besar (4 orang) menunjukkan kegunaan *handphone* yang rendah.

Kegunaan *handphone* pada remaja yang tinggi berkaitan dengan pernyataan Larson (2010: 352) yang mengemukakan bahwa U&G atau *Uses and Gratification* adalah pendekatan untuk mempelajari efek dari media masa, dan berfokus pada bagaimana penerima menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan individu. Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media *handphone* mampu memberikan kepuasan untuk memenuhi kebutuhan remaja dalam *afiliasi*.

Hasil hipotesis dalam penelitian ini dipertegas oleh penelitian Chen (2007: 103) dalam disertasi yang berjudul "*The Mobile Phone and Socialization: the consequences of mobile phone use in transitions from family to school life of US College students, New Brunswick*". Penelitian Chen membuktikan bahwa dalam memanfaatkan *handphone* pun, remaja lebih mengutamakan teman sebaya. Peserta memiliki motif kuat untuk lebih banyak berkomunikasi dengan teman menggunakan *handphone* daripada menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan keluarga. Hasil penelitian dapat terbukti karena karakteristik remaja ialah lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya ketimbang

dengan orangtua (dalam Papalia, 2008: 608). Remaja lebih fokus pada teman sebaya dan disaat yang bersamaan keluar dari rumah.

Remaja pada dasarnya menjalankan dua peran, yaitu sebagai anak dalam keluarga dan sebagai teman/pelajar dalam lingkungan sosial. Bahkan tidak menutup kemungkinan pula, pada saat remaja berada dirumah. Remaja akan menggunakan sebagian waktunya untuk tetap menjalin kedekatan dengan sesama teman. Salah satu cara untuk menjalin kedekatan walaupun tidak bertatap langsung dengan teman ialah menggunakan media pendukung berupa *handphone*. Remaja dapat menggunakan aplikasi yang ada didalam *handphone* untuk bisa menjalin komunikasi dengan sesama teman.

Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (dalam Santrock, 2003: 223) remaja akan memberikan dukungan, kesediaan untuk menjadi pendengar yang baik, mempertahankan komunikasi dengan baik yang terbuka dengan teman sebaya, mereka bahagia, berperilaku seperti mereka sendiri, menunjukkan antusiasme dan perhatian kepada orang lain dan mampu mempertahankan percakapan dengan teman sebaya. Jadi, hipotesis ini semakin kuat karena dengan adanya media *handphone* remaja semakin bisa menjadikan *handphone* berguna untuk berkomunikasi, memberikan perhatian kepada orang lain dan mampu untuk mempertahankan percakapan dengan teman sebaya walaupun tidak bertatap muka.

Beberapa hal yang juga diamati oleh peneliti sebagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ialah latar belakang sosial ekonomi subjek. Sebagian besar subjek berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah keatas. Hasil observasi guru BK memberikan data bahwa sebagian besar siswa SMA Semen Gresik menggunakan *handphone* tren terbaru, bagus dan tergolong kategori mahal untuk usia anak SMA. Selain itu, faktor ketegasan pihak sekolah juga ikut

memberikan sumbangan. Sebagian besar subjek penelitian menyatakan belum ada peraturan tertulis dari sekolah mengenai sanksi penggunaan *handphone* saat proses belajar mengajar berlangsung. Sanksi lisan yang diinformasikan guru adalah kebijakan guru bersangkutan sehingga siswa masih dapat menjalankan salah satu tugas perkembangan remajanya yaitu menjalin kontak/komunikasi untuk kedekatan dengan teman sebaya (afiliasi) menggunakan *handphone* di sekolah.

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau keterbatasan peneliti. Adapun kelemahan atau keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Waktu penelitian yang terbatas. Pengambilan data hanya dapat dilakukan ketika pelajaran berlangsung dan diberikan waktu yang terbatas sehingga konsentrasi subjek penelitian tidak optimal.
- b. Jumlah subjek penelitian yang terbatas. Peneliti tidak dapat melakukan pengambilan sampel di kelas XII, karena sebagian besar kelas XII telah menyelesaikan Ujian Akhir Sekolah Tahun 2013 sehingga tidak aktif sekolah.
- c. Keterbatasan teori. Minimnya teori mengenai kegunaan *handphone* dan kebutuhan afiliasi membuat peneliti terbatas dalam menganalisa teori dan hasil.
- d. Hasil minimum validitas. Kelemahan peneliti menggunakan hasil validitas yang berada dengan nilai koefisien 0,2.

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan.

- a. Ada hubungan signifikan antara kegunaan *handphone* dan kebutuhan afiliasi remaja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

- b. Sumbangan efektif variabel kebutuhan afiliasi remaja terhadap kegunaan *handphone* adalah 49,8 %.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Remaja

Remaja selaku subjek penelitian diharapkan tetap mempertahankan kebutuhan afiliasi dengan teman sebaya untuk menjalin hubungan pertemanan yang positif. Mengingat tugas perkembangan remaja yang sesuai.

- b. Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara kegunaan *handphone* dan kebutuhan afiliasi remaja maka peneliti menyarankan orangtua untuk dapat mengarahkan anak dalam menggunakan *handphone* sesuai dengan kebutuhan anak dan mengarahkan pada penggunaan yang positif.

- c. Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah bahwa remaja menggunakan *handphone* dan mengkaitkannya dengan hubungan pertemanan (kebutuhan afiliasi) sebaya. Dapat terjadi ketika belajar maka remaja cenderung menggunakan *handphone*. Sekolah dapat memberikan peraturan dan sanksi yang jelas untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tersebut.

- d. Bagi peneliti selanjutnya:

Peneliti selanjutnya dapat mengkategorikan usia remaja (remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir) sehingga dapat terlihat hasil yang lebih spesifik dari pengkategorian remaja tersebut; dapat menggunakan variabel bebas selain kebutuhan afiliasi

remaja sehingga dapat menggunakan variabel kebutuhan remaja yang lain; dan peneliti dapat melakukan penelitian dampak dari kegunaan *handphone* yang tinggi sehingga dapat mengetahui konsekuensi yang mempengaruhi perkembangan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian Tiga: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Imperial bhakti utama.
- Azwar, S. (2010). *Tes Prestasi: fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial* (Edisi ke-10). Alih bahasa: Ratna Djuwinta. Jakarta: Erlangga.
- Brain, C. (2002). *Advanced Psychology: Applications, Issues, and Perspectives*. Cheltenham: Nelson Thornes Ltd.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Alih bahasa: Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chen, Y. (2007). The Mobile Phone and Socialization: The Consequences of Mobile Phone Use in Transitions from Family to School Life of U.S. College Students. *Disertasi*. New Brunswick: The State University of New Jersey.
- Cilliers, M.J & Parker, M.B, (n.d.). *Social Impact of Mobile Phones On Teenagers*,6.
- Ghozali, M. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Edisi ke-6). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giles, D. (2003). *Media Psychology*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates .
- Hildawati. (2001). *Dampak Penggunaan Ponsel terhadap Perubahan Pola Komunikasi Masyarakat Jawa Barat*. Bandung: Departemen Komunikasi dan Informatika Badan litbang SDM Balai pengkajian dan pengembangan informasi wilayah III.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Larson, C. U. (2010). *Persuasion Reception and Responsibility* (12th edition). Boston: Wadsworth.

- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- McClelland, D. C. (1984). *Motive, Personality, and Society*. New York: Praeger.
- Morgan, C. & King, R. A. (1975). *Introduction to Psychology* (5th edition). Japan: Mc Graw – Hill kogakusha.
- Nisfianoor, M. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, F. (2011). *Perkembangan Pasar Handphone di Indonesia dari Tahun 2005 hingga 2010*. Diunduh pada tanggal 15 September 2012 Pk. 15:10 WIB dari <http://www.teknournal.com/2011/03/03/perkembangan-pasar-handphone-di-indonesia-dari-tahun-2005-hingga-2010/>.
- Papalia, D. E, Old, Sally W, F., Rith D. (2008). *Human development* (9th edition). Alih bahasa: A.K. Anwar. Jakarta: Kencana.
- Pravita R. K. N, Sylviana. (2012). *SURVEI NIELSEN: 1 dari 5 anak remaja terkoneksi dengan Internet* . Diunduh pada tanggal 12 September 2012 Pk. 15:54 WIB dari <http://www.bisnis.com/articles/survei-nielsen-1-dari-5-anak-remaja-terkoneksi-dengan-internet>.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivarian*. Jakarta. PT Alex Komputindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolsdence* (6th edition). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (2008). *Health Psychology Biopsychological* (6th Edition). America: New Jersey.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sriwijaya. (2008). *Panduan Lengkap Servis Handphone*. Jakarta: PT kawan pustaka.

- Stacks, D. W & Salwen, M. B. (2009). *An Integrated Approach To Communication Theory and Research* (2nd Edition). New York: Taylor & Francis group.
- Supardi, Y. (2011). *Optimalisasi Hp & SimCard Pribadi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tiska, S. Y. (n.d.). *Hubungan antara Kesenian dan Kebutuhan Afiliasi pada Remaja Akhir yang Senang Clubbing*. 46.
- Trihendradi, C. (2004). *Langkah Mudah Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametrik, dan Non Parametrik dengan Spss 12*. Yogyakarta: ANDI.
- West, R. & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Humanika.

